

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelatihan yang dilakukan pada Rumah Sakit PELNI saat ini masih dilakukan secara konvensional (*face to face*), dimana panitia pelaksana mengajukan proposal untuk membuat sebuah pelatihan kepada direksi dan akan di proses oleh diklat hingga panitia pelaksana menyediakan tempat dan melaksanakan pelatihan antara narasumber dan karyawan sesuai dengan jadwal yang telah diajukan.
2. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan pihak Rumah Sakit Pelni menggunakan metode *Focus Group Discussion*, dapat disimpulkan ada beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pelatihan yaitu:
 - Dengan jumlah peserta yang banyak pada saat pelatihan, sehingga peserta harus dibagi kedalam beberapa gelombang sehingga membuat perulangan didalam penyampaian materi pada saat proses pelatihan.
 - Pada saat jadwal pelatihan sudah ditentukan, jadwal pelatihan bisa saja berubah pada saat kondisi layanan dan pasien sedang melonjak tinggi.
 - Tempat untuk pelatihan terkadang tidak tersedia.
 - Selain faktor tempat, proses pelatihan bisa saja gagal dikarenakan Narasumber yang berhalangan untuk hadir dikarenakan ada rapat atau hal penting lainnya.
 - Proses pelatihan juga cukup banyak membutuhkan *cost* untuk memenuhi kebutuhan didalam pelatihan.
 - Kurangnya wawasan peserta terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber karena ketika penyampaian materi oleh narasumber tidak semua peserta dapat memahami secara langsung.
3. Permasalahan yang ada pada proses pelatihan diatas dapat menjadi lebih efektif untuk diatasi dengan perancangan sistem *e-Learning* berbasis *web* dan

mobile pada Rumah Sakit PELNI, berikut manfaat adanya *e-Learning* pada Rumah Sakit PELNI untuk mengatasi permasalahan diatas yakni:

- *E-learning* dapat mempermudah seluruh peserta sehingga semua peserta dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun.
- *E-learning* tidak mengganggu aktivitas pelayanan di rumah sakit.
- *E-learning* tidak lagi membutuhkan tempat untuk mengadakan pelatihan atau pembelajaran.
- *E-learning* kendala seperti narasumber tidak hadir dapat teratasi dengan adanya *live chat* yang bisa juga diakses dimana saja.
- *E-learning* akan lebih menghemat cost untuk pelatihan yang dibutuhkan.
- *E-learning* dapat menambahkan dan membantu peserta didalam mempelajari dan mendalami sebuah materi atau modul yang diinginkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran antara lain:

1. Penambahan fitur *video conference* agar karyawan pada saat pelatihan dan membaca materi dapat berinteraksi dengan narasumber sehingga mempermudah di dalam pemberian pemahaman materi.
2. Meningkatkan sistem keamanan (*security*) yang lebih baik dengan melakukan verifikasi pada saat login menggunakan kode OTP yang dikirimkan melalui sms ke nomor *handphone* yang telah terdaftar.
3. Kedepannya *e-Learning* bisa menjadi sebuah *Knowledge Management System* (KMS) yang membantu proses pembelajaran dan pelatihan pada Rumah Sakit PELNI.